

PENGARUH INTERVENSI KEPERAWATAN SPIRITUAL ISLAMI TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA KANKER SERVIKS

Viki Yusri* Novria Hesti, Febriyanti

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Mercubaktijaya
Jalan Jamal Jamil, Pondok Kopi Siteba Padang

e-mail: vikiyusri80@gmail.com

Artikel Diterima : 09 Februari 2024, Direvisi : 27 Maret 2024, Diterbitkan : 31 Maret 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian dari semua jenis kanker ginekologi pada wanita. Prevalensi angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus, sedangkan pada tahun 2022 kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dengan penambahan kasus sejumlah 36.633 kasus atau 9,2%, di Sumatera Barat sendiri juga menduduki peringkat ke dua yaitu sebesar 2,47%, kemudian di ikuti daerah Gorontalo sebanyak 2,4%. Permasalahan yang terjadi pada pasien kanker serviks meliputi permasalahan fisik, psikologis, sosial, spiritual dan seksual yang memerlukan perawatan yang holistik, salah satunya tidak kalah penting adalah dalam masalah spiritual, masalah spiritual yang dihadapi oleh penderita kanker seperti putus harapan, tidak memahami arti kehidupan, dan hidup dengan ketidak pastian, merasa berduka dan kehilangan. Kompleksitas penderitaan spiritual pada penderita kanker serviks memerlukan penanganan dan pendekatan oleh tim interdisipliner dalam mengatasinya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh intervensi keperawatan spiritual dengan nilai-nilai Islami terhadap kualitas hidup penderita kanker serviks. **Metode:** penelitian *quasy experiment* dengan desain pre-post test, dengan metode consecutive sampling pada perempuan kanker serviks stadium II-IV dan usia 25-60 tahun di ruangan kebidanan RSUP Dr. M.Djamil Padang dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang. **Hasil:** penelitian ini mendapatkan ada pengaruh pemberian intervensi keperawatan spritual islami terhadap kualitas hidp penderita kanker dengan nilai p-value 0,00. **Kesimpulan dan Saran:** dengan adanya pengaruh pemeberian intervensi keperawatan spritual islami ini, diharapkan bidang pelayanan keperawatan khususnya melayani kanker agar memasukan intervensi spiritual islami dalam keseharian dan dijadikan sebagai panduan dalam perawatan di layanan secara umumnya.

Kata Kunci: kanker serviks, intervensi spritual islami, kualitas hidup

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is the main cause of death from all types of gynecological cancer in women. The prevalence of cervical cancer in Indonesia in 2020 reached 396,914 cases and total deaths amounted to 234,511 cases, while in 2022 cervical cancer ranks second with the addition of 36,633 cases or 9.2%, in West Sumatra itself it also increased to second namely 2.47%, then followed by the Gorontalo area at 2.4%. The problems that occur in cervical cancer patients include physical, psychological, social, spiritual and sexual problems that require holistic treatment, one of which is no less important is spiritual problems, spiritual is the core dimension that will influence other dimensions. **Objective:** Research to see the effect of spiritual healing interventions with Islamic values on the quality of life of cervical cancer sufferers. **Method:** quasi-experimental research method with a pre-post test design, with a consecutive sampling method in women with stage II-IV cervical cancer and aged 25-60 years in the obstetrics room at Dr. RSUP. M.Djamil Padang with a sample size of 15 people. **Results:** The results of this study showed that there was an effect of providing Islamic spiritual nursing interventions on the quality of life of cancer sufferers with a p-value of 0.00 **Conclusions and Suggestions:** With the influence of providing Islamic spiritual care interventions, it is hoped that the care service sector, especially cancer services, will include Islamic spiritual interventions in daily life and serve as a guide for care in services in general.

Keywords: cervix cancer, islamic spiritual nursing intervention, quality of life

PENDAHULUAN

Menurut *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2018, angka kejadian kanker serviks di dunia yaitu 13,1% dengan angka kematian mencapai 6,9%. Di Afrika Selatan, kanker serviks menjadi kasus kanker tertinggi dengan angka kejadian mencapai 43,1%. Di Asia, kejadian kanker serviks terbanyak terjadi di Asia Tenggara dengan persentase 17,2% di mana jumlah penderitanya meningkat pada wanita dengan rentang usia 20-29 tahun, puncaknya yaitu di antara wanita usia 55-64 tahun. Sedangkan di Indonesia, kasus kanker serviks menempati urutan kedua dari semua kasus kanker pada wanita dengan jumlah 32.469 kasus (9,3%) dengan angka kematian sebanyak 18.279 kasus (8,8%) (International Agency for Research on Cancer 2020).

Di Indonesia jenis kanker yang didominasi oleh perempuan yaitu kanker serviks dari 30% menjadi 42.1% dan kanker serviks 24% menjadi 25.4 % dengan angka kematian 23.9 per 100.000 penduduk. Diketahui prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (4,1%), di ikuti Jawa Tengah (2,1%), dan Bali (2%), dan pada tahun 2018 peringkat ke dua prevalensi angka kejadian kanker serviks adalah di Sumatera

Barat dengan persentase 2,47% (Dasar n.d.). Menurut data rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang, kasus kanker serviks dari tahun ketahun mengalami peningkatan pada tahun 2016, sebanyak 350 kasus, dan tambah 147 kasus pada tahun 2018.

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan perempuan di Indonesia karena memiliki angka kejadian dan angka kematian yang tinggi. Diketahui terdapat 100 kasus kanker serviks per 100.000 penduduk di Indonesia, dengan angka kematian 20 perhari (Dasar n.d.). Ketahanan hidup / survival rate mencapai lima tahun pada kanker serviks bila ditemukan pada stadium yang lebih awal, probabilitasnya semakin tinggi. Untuk stadium I (95,1-80,1%), II (66,3-63,5%), III (38,7-33,3%), IV (17,1-9,4%) dan pada masa pra invasif mencapai 100%.

Permasalahan pada kanker serviks meliputi permasalahan fisik, psikologis, sosial, spiritual dan seksual, Masalah psikologis juga dialami hampir sepertiga dari pasien dengan kanker dan membutuhkan dukungan sosio-emosional di setiap tahap penyakitnya (Weis 2012). Masalah psikologis yang timbul pada kanker adalah cemas, takut terhadap kondisi penyakit dan pengobatannya (PRESIDENT'S CANCER PANEL 2022),

juga permasalahan kelelahan, energi yang rendah, cemas, depresi, serta masalah penurunan minat seksual, perubahan respon seksual, citra tubuh yang berubah, merasa kurang percaya diri, gangguan hubungan dengan pasangan, merasa ada yang kurang sebagai wanita (Rocchi and Tsitsiashvili 2012).

Masalah spiritual yang sering dihadapi oleh penderita kanker diantaranya harapan hidup yang kurang, merasa hidup dengan ketidak pastian, berduka atau kehilangan (Klemp et al. 2011). Kondisi kanker serviks yang mengancam jiwa memungkinkan penderita mengalami masalah spiritual dalam mempersiapkan dirinya menjelang kematian. Perawat memegang peranan penting dalam melihat isyarat verbal dan non verbal pada pasien dan keluarga yang menunjukkan masalah spiritual. Kompleksitas penderitaan spiritual pada perawatan paliatif kanker memerlukan penanganan dan pendekatan oleh tim interdisipliner (Parvizi et al. 2012)

Spiritualitas merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari manusia. Manusia yang menghargai kesejahteraan spiritual cenderung merasa hidup, memiliki tujuan, dan puas (Monareng 2012). Kepercayaan spiritual mempunyai pengaruh yang kuat pada individu dalam memahami penyebab penyakit. Kaum muslim percaya bahwa yang memberikan dan menyembuhkan penyakit adalah Allah. Untuk itu perawat dalam tugasnya memberikan rasa aman nyaman, dan mendukung pasien mencapai kesejahteraan secara keseluruhan. Diketahui tujuan utama perawatan berbasis spiritual dalam Islam adalah membantu pasien untuk mempertahankan ketenangan pikiran (Aru Narayanasamy 2006). Dimensi spiritualitas dan konsep terkait kesejahteraan spiritual dan kesehatan spiritual penting dalam keperawatan (Ozbasaran et al. 2011).

Keyakinan dan praktik spiritual bisa menjadi sumber kenyamanan dan mengurangi distress spiritual. Pasien memiliki harapan, keyakinan dan kepercayaan. Harapan diperlukan untuk rencana masa depan. Pasien yang beragama Islam percaya pada Allah sebagai Tuhan, berharap pada Allah itu penting dan merupakan sumber kekuatan

utama. Kepercayaan sangat penting untuk kesehatan spiritual dan kesejahteraan total (Aru Narayanasamy 2006).

Kesehatan spiritual dapat ditingkatkan dengan mengembangkan hubungan positif di setiap domain, dan dapat ditingkatkan dengan merangkul lebih banyak domain (Fisher 2014). Model yang telah dikembangkan adalah model keperawatan spiritual yang merupakan integrasi Model Keperawatan Holistik (Dossey, Keegan 2013). dan Holistik Person Model yang memandang dimensi spiritual sebagai dimensi inti yang akan mempengaruhi dimensi lainnya. Kedua model tersebut telah dikembangkan dan menjadi dasar intervensi keperawatan, namun dalam implementasi nilai-nilai spiritual yang dirasakan belum aplikatif. Untuk itu pentingnya memberikan intervensi keperawatan spritual kepada penyakit kanker terutama kanker serviks pada wanita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pra-eksperiment* dengan menggunakan pendekatan *One Gruop Pretest-Posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita kanker serviks yang dirawat di RSUP Dr. Djamil Padang dengan teknik pengembalian sampel secara *purposive sampling*, yang didapatkan sebanyak 15 orang. Analisis data dengan uji *Paired T-test*. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan nomor LB.02.02/5.7/430/2023.

HASIL

Tabel 1 Rerata Kualitas Hidup sebelum diberikan intervensi spritual Islami

Kualitas	n	Mean	SD	Min	Mak
Hidup sebelum					
Kualitas hidup sebelum	15	141.93	13.977	122	166

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata kualitas hidup sebelum pemberian intervensi keperawatan spritual

islami adalah 141.93 dengan standar deviasi 13.977 dan nilai terendah adalah 122 dan nilai tertinggi adalah 166.

Tabel 2 Rerata Kualitas Hidup sesudah diberikan intervensi spritual Islami

Kualitas Hidup sesudah intervensi	n	Mean	SD	Min	Mak
Kualitas hidup sesudah intervensi	15	101.47	9.833	83	121

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kualitas hidup sesudah diberikan intervensi keperawatan spritual islami mean 101.47, dengan standar deviasi 9.833 dan nilai terendah adalah 83 dan nilai tertinggi adalah 121, pada penderita kanker servik.

Tabel 3 Perbedaan rerata kualitas hidup sebelum dan sesudah intervensi spritual islami

Kualitas hidup	n	Mean	SD	Selisih Mean	95% Confidence Interval of The Difference Lower Upper	P value
Sebelum	15	141.93	3.977	40.467	34.167	0.00
Sesudah	15	101.47	9.833		46.766	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan rata-rata kualitas tidur sebelum diberi perlakuan adalah 141.93 dan setelah diberikan intervensi 101.47 didapatkan selisih 40.467 Setelah dilakukan uji statistik *Paired T-test* didapatkan nilai *p value* (0,00) < α 0,05. Maka disimpulkan ada pengaruh pemberian intervensi keperawatan spritual islami terhadap kualitas hidup pada penderita penderita kanker servik.

PEMBAHASAN

1. Rerata Kualitas Hidup penderita servik sebelum diberikan Intervensi Keperawatan Spritual Islami

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kualitas hidup penderita kanker servik sebelum pemberian intervensi keperawatan spritual islami adalah 141.93 dengan standar deviasi 13.977 dan nilai terendah adalah 122 dan nilai tertinggi adalah 166.

Secara teori kualitas hidup menurut Yeh et. Al (2015) adalah sebagai dampak dari penyakit dan aspek kepuasan yang diukur dengan skala fungsi fisik, disfungsi psikologis (tingkat distress emosional), fungsi sosial dan fungsi kognitif (kinerja kognitif dalam pemecahan masalah).

wanita yang menderita kanker akan mengalami perubahan dari fisik yang menyebabkan munculnya berbagai macam gejala pada sistem reproduksi seperti perubahan fungsi seksual, nyeri pada saat berhubungan, perdarahan pasca senggama, dan keputihan berlebihan, dan juga gangguan ADL (*Activity Daily Living*) sehingga kesulitan menjalani aktivitas sehari hari hingga menyebabkan ketergantungan pada orang lain, terutama di mana usia masih produktif yang menyebabkan gangguan konsep diri, perubahan psikologis, spiritual, interaksi sosial yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup hingga menurunkan harapan hidup penderita kanker servik tersebut [20]

Masalah fisik lainnya yang dialami oleh penderita kanker servik yaitu gangguan mobilisasi dalam keseharian. Penderita mengeluhkan tidak bisa bergerak seperti sebelum sakit, aktivitas hanya duduk di atas tempat tidur, tidak bisa berjalan dan perubahan posisi dari duduk ke tidur atau sebaliknya hingga membutuhkan bantuan dari pasangan atau keluarga. Masalah gangguan fungsi fisik pada penderita kanker serviks bervariasi, hal ini disebabkan karena kondisi latar belakang dari karakteristik yang juga bervariasi. Pasien dengan kanker stadium rendah akan cenderung mempunyai skor fungsi fisik yang bagus atau tinggi, sedangkan

pada kanker stadium lanjut akan menurunkan atau jelek skor fungsi fisiknya.

Responden juga mengeluhkan bahwa mereka mengalami nyeri di bagian perut, kaki atau di bagian tubuh lainnya. Nyeri dirasakan saat bangun tidur, saat buang air kecil dan nyeri menyeluruh dirasakannya, apalagi setelah mendapat terapi kemoterapi. Keluhan nyeri merupakan hal yang sangat ditakuti oleh penderita kanker karena akan memberikan dampak negatif terhadap dirinya. Nyeri kronis merupakan komplikasi yang sering dikeluhkan penderita kanker yang sering tidak dilaporkan, kurang terdiagnosis, dan diatasi oleh tenaga kesehatan. Nyeri pada kanker merupakan hal yang tak terduga dengan intensitas yang sangat bervariasi. Penanganan nyeri kanker selama ini banyak menggunakan obat anti nyeri jenis opioid. Untuk itu perlu penanganan nyeri secara non farmakologis dalam mengatasi masalah nyeri pada pasien kanker tersebut dengan yang efek minimal.

Dalam penelitian ini menemukan masalah utama setelah nyeri adalah kelelahan atau *fatigue*. Responden menyatakan mengalami kelelahan dikarenakan karena susah tidur dan banyak pikiran. Responden juga mengatakan kelelahan menjalani terapi yang sudah lama dijalani dan berulang kali dirawat. Dan responden juga menyatakan tidak bisa beraktivitas seperti biasa sebelum mengalami kanker ini dan merasa tidak bisa aktivitas apa-apa, hanya tidur di tempat tidur. Hal ini senada dengan penelitian (Li, C. C., Chang, T. C., Tsai, Y. F., & Chen 2019) yang ditemukan pada penderita kanker serviks mengalami kelelahan ringan dialami oleh penderita kanker sebanyak 79.7% sedangkan kelelahan berat dialaminya sebanyak 47%.

Kelelahan memberikan dampak yang besar pada kualitas hidup pasien dan perjalanan penyakitnya. Kelelahan akan melemahkan kondisi umum pasien kanker. Kondisi depresi, stress dan gangguan tidur sebelum kemoterapi akan signifikan mempengaruhi kelelahan pasca kemoterapi. Kelelahan juga merupakan keluhan umum setelah pengobatan kanker (Hjermstad MJ 2020). Pasien kanker serviks dengan masalah kelelahan butuh penanganan perawat dan dukungan keluarga untuk mengatasi masalah

tersebut. Diperlukan metode intervensi yang efektif untuk mengurangi kelelahan pasien.

Penelitian ini menghasilkan skor sekala fungsi terendah pada kuesioner EPRTC QLQ C24 adalah skala fungsi aktifitas seksual, responden menyatakan sudah lama tidak ada berhubungan seksual sama sekali semenjak mengalami kanker serviks ini, karena cemas dan sakit serta tidak berani untuk berhubungan seksual. Secara umum wanita dengan kanker serviks menginginkan petugas kesehatan untuk memulai percakapan tentang seksualitas dan hubungan mereka dengan pasangan. Karena dengan menambah pengetahuan perempuan kanker serviks dan pasangannya tentang masalah seksual akan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Perubahan masalah seksual di sini responden mengatakan terjadi perubahan sekresi vagina, diantaranya mengeluh keluar lendir vagina yang berbeda, keputihan, darah, dan flek-flek, padahal sudah lama tidak menstruasi. Diketahui radioterapi mempengaruhi selaput lendir pada vagina yang menyebabkan berkurangnya pelumas. Dan bisa menyebabkan elastisitas fibrosis di panggul berkurang juga vagina dan organ sekitarnya. Pengobatan sejenis sitostatik umumnya mempengaruhi selaput lendir di tubuh dan menjadikan kering dan rapuh, yang membuat sakit pada vagina saat berhubungan seksual (Brotto, L.A., Heiman, J.R., Goff B 2020).

Menurut para peneliti di Swedia tentang wanita yang telah dirawat karena kanker serviks mengungkapkan bahwa 22% (n = 22) dari perempuan dengan radioterapi mengalami pelumasan vagina tidak cukup, yang membatasi kemungkinan mereka untuk aktivitas seksual. Perempuan dengan pembedahan 33% (n = 55) yang menunjukkan memiliki pelumasan vagina tidak cukup (Brotto, L.A., Heiman, J.R., Goff B 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa perubahan kondisi pada penderita kanker serviks ini karena mengalami perubahan pada vagina hingga penyebab penderita tersebut menyatakan tidak ada berhubungan seksual.

2. Kualitas Hidup penderita kanker servik sesudah diberikan Intervensi Keperawatan Spritual Islami

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kualitas hidup penderita kanker servik sesudah diberikan intervensi keperawatan spritual islami diketahui nilai mean 101.47, dengan standar deviasi 9.833 dan nilai terendah adalah 83 dan nilai tertinggi adalah 121.

Menurut (Mabsusah 2020), kualitas hidup juga dipengaruhi oleh dukungan yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, tempat tinggal yang memadai serta pemberian fasilitas-fasilitas yang menunjang kehidupan hingga ini merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kualitas hidup penderita kanker. Hal ini tentunya akan menambah kepercayaan diri dan semangat responden karena ada yang memberikan dukungan terhadapnya dan membantunya memenuhi kebutuhannya sehari-hari, karena tidak sedikit responden yang harus dibantu dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Kualitas hidup merupakan indikator penting dalam kesehatan. Dimana pengukuran kualitas hidup pasien membantu mengajarkan pasien menemukan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan fungsi psikososialnya hingga meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas hidup juga digunakan sebagai indikator ketercapaian proses pengobatan yang tidak hanya dari aspek ketercapaian fisik, namun segala aspek dalam kualitas hidup, dimana ini merupakan kondisi penting pada pasien dengan kanker serviks yang perlu dipantau oleh perawat sebagai indikator kondisi kualitas hidupnya saat ini.

Intervensi keperawatan spritual islami yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan bentuk intervensi keperawatan yang berfokus pada aspek penguatan spritual yang terdiri dari empat domain: penguatan cinta, penguatan makna, penguatan doa, dan penguatan religi yang diberikan kepada perempuan dengan kanker serviks dengan berbagai masalah fisik, psikologis, dan spritual yang akan mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker serviks.

3. Pengaruh Pemberian Intervensi Keperawatan Spritual Islami terhadap Kualitas Hidup penderita kanker serviks

Tabel 3 diatas menunjukkan rata-rata kualitas tidur sebelum diberi perlakuan adalah 141.93 dan setelah diberikan intervensi 101.47 didapatkan selisih 40.467 Setelah dilakukan uji statistik *Paired T-test* didapatkan nilai *p value* $(0,00) < \alpha 0,05$. Maka disimpulkan ada pengaruh pemberian intervensi keperawatan spritual islami terhadap kualitas hidup pada penderita kanker servik.

Kualitas hidup memiliki struktur multidimensi yang mencakup fungsi fisik, mental, sosial dan kognitif. Spiritualitas yang positif dapat dijadikan sebagai mekanisme koping positif untuk beradaptasi terhadap diagnosis dan pengobatan kanker servik tersebut (Karen, S. 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat oleh (Clark M, Bostwick M 2020) di Lebanon yang menemukan bahwa spiritualitas berhubungan dengan kualitas hidup pada semua pasien kanker, hal ini disebabkan karena spiritualitas dapat mempengaruhi bagaimana pasien menjalani kehidupan selama menderita kanker, dan menemukan makna dan kedamaian hingga menganggap arti kesehatan yang penting untuk dijaga selama menjalani perawatan kanker dan menjaga kelangsungan hidup, serta jika mengalami kelelahan atau rasa sakit, meyakini merasa lebih sehat.

Intervensi keperawatan spritual islami dalam penelitian ini terdiri dari empat domain, yaitu penguatan cinta, penguatan makna, penguatan doa, dan penguatan religi. Penguatan cinta dengan menggabungkan domain spritual religi berupa *reason relation, relationship, faith, identity, love* yang diwujudkan dengan nilai-nilai islam sehingga menjadi domain penguatan cinta dengan cinta kepada Allah, cinta kepada Rasul, cinta kepada diri sendiri dan cinta kepada sesama. Cinta merupakan domain dari spiritualitas manusia.

Penguatan cinta dipandang sebagai hal yang fundamental atau dasar dari penguatan domain lainnya. Penguatan cinta kepada

Allah merupakan hal yang sangat dasar yang akan memengaruhi domain penguatan makna lainnya, penguatan doa dan penguatan religi. Domain penguatan cinta intervensi ini menekankan bahwa segala yang terjadi dalam dirinya adalah sebagai wujud cinta Allah terhadap hambaNya dan sudah menjadi kewajiban pasien kanker untuk menerima segala pemberian Allah dengan segenap cinta, percaya bahwa pemberianNya adalah yang terbaik dengan banyak hikmah yang dapat diperolehnya. Selama hari rawatan perawat berperan penting dalam menajalankan tugasnya diantaranya memberikan rasa aman nyaman, dan mendukung pasien mencapai kesejahteraan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Narayanasamy, A. & Owens 2020) bahwa tujuan utama perawatan berbasis spiritual dalam Islam adalah membantu pasien untuk mempertahankan ketenangan pikiran. Dimensi spiritualitas dan konsep terkait kesejahteraan spiritual dan kesehatan spiritual penting dalam perawatan pasien kanker.

Domain lain yaitu domain penguatan makna merupakan domain kedua dalam intervensi penelitian ini yang terdiri dari domain *self discovery, refleksi, meaning, awareness, grace, peace, peace making* dan *suffering*. Domain ini sejalan dengan model spritual (Wilmoth 2019) yang mengatakan bahwa domain personal berupa *meaning* (arti), tujuan dan nilai, pencipta spirit manusia dan kesadaran. Penguatan makna mengajarkan bahwa sakit kanker sebagai kehendak kebaikan dari Allah. Sakit sebagai ujian juga dipandang sebagai bukti cinta dari Allah. Penderita kanker yang memaknai sakit sebagai ujian atau cobaan, bukti cinta dari Allah akan menerima sakitnya dengan hati ikhlas, dan menjalani pengobatan dengan tetap semangat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Taleghani, F., Yekta, Z.P., Nasrabadi 2021), spiritualitas memberikan arti bagi kehidupan, kenyamanan dan kedamaian, dan menjadi sumber daya penting untuk mengelola kondisi mereka. Kondisi yang diharapkan dari penguatan makna adalah pasien mencapai ketenangan jiwa,

senantiasa bersabar, bersyukur dan ikhlas menghadapi penyakitnya.

Domain ketiga dalam penelitian ini adalah penguatan doa, domain ini berasal dari domain spiritual *prayer, hope, forgiveness*. Penguatan harapan merupakan hal yang sangat penting diberikan pada pasien dengan kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jennifer R K, Linda MF, Catherine G, Jill T 2021) yang mengatakan bahwa masalah spiritual juga dihadapi oleh penderita kanker seperti harapan, memahami arti kehidupan, hidup dengan ketidakpastian, berduka atau kehilangan. Harapan diperlukan untuk rencana masa depan. Pasien yang beragama Islam percaya pada Allah SWT sebagai Tuhan, dan hanya berharap pada Allah SWT, hal ini merupakan sumber kekuatan utama.

Harapan dalam domain ini diwujudkan dengan kemampuan berdoa sesuai ajaran Islam, meliputi memasrahkan segala urusan, bersyukur, bersabar, mengucapkan istigfar, berdzikir, sholat, berdoa, membaca surat yasin, memperbanyak sedekah, percaya pada takdir. Penguatan doa dalam penelitian ini berperan sebagai koping dalam menghadapi penyakit, dalam kehidupam sehari-hari menghadapi penyakit pasien memperbanyak ibadah seperti dzikir, sholat, membaca Alquran dan kegiatan lainnya. Hal tersebut merupakan peran positif dari spiritual Islam yang akan membawa dampak positif pada pasien. Pasien memiliki harapan keyakinan dan kepercayaan. Domain ini menguatkan doa memberikan motivasi dan kekuatan pada perempuan dengan kanker serviks hingga saat pengobatan sampai sembuh.

Domain terakhir dalam penelitian ini adalah penguatan religi, dengan mengambil dari domain spiritual religion dan restoration. Intervensi ini didasarkan penguatan domain cinta sebagai dasar penguatan domain berikutnya berupa penguatan makna, penguatan doa dan terakhir penguatan religi. Penguatan religi akan secara otomatis terbentuk sebagai wujud aplikasi domain lainnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian intervensi religi lainnya, dimana dalam penelitian ini penguatan religi

didahului dengan penguatan domain yang lainnya.

Jika dilihat komitmen dalam religi yaitu seperti hadir dalam ibadah, berdoa, mempelajari kitab suci, dan aktif dalam komunitas spiritual hingga bermanfaat dalam pencegahan dan pengobatan gangguan mental seperti depresi, gelisah dan bunuh diri, dimana juga diketahui pengobatan kanker, kecanduan, dan mengurangi rasa sakit, juga ampuh dengan psikoterapi berbasis religi yang dapat meningkatkan pemulihan pada pasien yang lagi sakit (Matthews BA 2022)

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapatnya pengaruh pemberian intervensi keperawatan spritual Islami terhadap kualitas hidup penderita kanker serviks dengan p value 0,00. Yang artinya dengan diberikan nya intervensi keperawatan spritual Islami, meningkatkan kualitas hidup penderita kanker serviks tersebut.

SARAN

Diharapkan pelayanan keperawatan dapat melakukan asuhan keperawatan lebih komprehensif dalam pemberian asuhan keperawatan kepada penderita kanker dengan menfokuskan pemberian intervensi keperawatan spritual islami ini, dan diharapkan bidang pelayanan keperawatan khususnya melayani kanker agar memasukan intervensi spiritual islami dalam keseharian dan dijadikan sebagai panduan asuhan keperawatan pasien kanker khususnya kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aru Narayanasamy. 2006. "The Impact of Empirical Studies of Spirituality and Culture on Nurse Education No Title." *journal of clinical nursing* 15(7).
- Brotto, L.A., Heiman, J.R., Goff B, et al. 2020. "A Psychoeducational Intervention for Sexual Dysfunction in Women with Gynecologic Cancer. Arch Sex Behaviour." *Journal of Clinical Oncology*, 18, 743-753. 17. Nail, L. M.
- Clark M, Bostwick M, Rummans T. 2020. "Group and Individual Treatment

Strategies for Distress in Cancer Patients." *Mayo clin proc* 2020, 78:1538-1543. *PubMed*.

- Dasar, Riset Kesehatan. "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf."
- Dossey, Keegan, Guzzetta. 2013. "Holistic Nursing." *Handbooks Fourth editions, manuals, etc. United States of America:* 103–50.
- Fisher, Yael. 2014. "Fisher, Y. (2011). The Sense of Self-Efficacy of Aspiring Principals: Exploration in a Dynamic Concept. *Social Psychology of Education*, 14 [1 ...]" (March 2011). doi:10.1007/s11218-010-9136-9.
- Hjermstad MJ. 2020. "Fatigue in Cancer Patients -- Challenges in Assessment and Treatment. *Klinisk Sygepleje (KLINISK SYGEPLEJE)*," 21 (1): 13-27. (100 ref).
- International Agency for Research on Cancer. 2020. "Indonesia The Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2020 : New Global Cancer Data." *World Health Organization:* 1–2.
- Jennifer R K, Linda MF, Catherine G, Jill T, Margaret I. 2021. "Improving Cancer Survivorship Care: Oncology Nurses' Educational Needs and Preferred Methods of Learning." *Jurnal Cancer Education*, 26:234–242. *Published online: 13 March 2021*.
- Karen, S., & Emily J.R. 2022. "Cancer Survivors Gain Physical, Mental Benefits from Strength-Focused, Community Based Exercise Programs." *Available on https://www.fhcrc.org/en/treatment/survivorship/survival-strategies/exercise-programs.html*.
- Klemp, Jennifer R et al. 2011. "Improving Cancer Survivorship Care : Oncology Nurses ' Educational Needs and Preferred Methods of Learning." *J Cancer Educ* 26: 234–42. doi:10.1007/s13187-011-0193-3.
- Li, C. C., Chang, T. C., Tsai, Y. F., & Chen, L. 2019. "Quality of Life among Survivors of Early-Stage Cervical Cancer in Taiwan: An Exploration of Treatment Modality Differences. *Quality of Life Research*," 26(10), 2773-2782.

- doi:10.1007/s11136-017-1619-0.
- Mabsusah, M. 2020. “„Kualitas Hidup (Quality of Life) Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD. Dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan Madura.” *UIN Sunan Ampel Surabaya* 1(2).
- Mardiana, D., Ma`rifah, A. R. and Rahmawati, A. N. Mardiana. 2018. “Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Servik Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.” *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1).
- Matthews BA, Baker Fand Hann D. 2022. “Health Status and Life Satisfaction among Breast Cancer Survivor Peer Support Volunteers.” *Psycho-oncology* 2022, 199-211.
- Monareng, Lydia V. 2012. “Spiritual Nursing Care: A Concept Analysis.” *Curationis* 35(1): 28. doi:10.4102/curationis.v35i1.28.
- Narayananamy, A. & Owens, J. 2020. “A Critical Incident Study of Nurses’ Responses to the Spiritual Needs of Their Patients.” *Journal of Advanced Nursing* 33(4), 446–455.
- Ozbasaran, Ferda et al. 2011. “Turkish Nurses’ Perceptions of Spirituality and Spiritual Care Turkish Nurses’ Perceptions of Spirituality and Spiritual Care.” (October 2020). doi:10.1111/j.1365-2702.2011.03778.x.
- Parvizi, Josef et al. 2012. “Electrical Stimulation of Human Fusiform Face-Selective Regions Distorts Face Perception.” *Journal of Neuroscience* 32(43): 14915–20. doi:10.1523/JNEUROSCI.2609-12.2012.
- PRESIDENT’S CANCER PANEL. 2022. “Closing Gaps in Cancer Screening: Connecting People, Communities, and Systems to Improve Equity and Access.” 70(February).
- Rocchi, Paolo, and Gurami Tsitsiashvili. 2012. “Four Common Properties of Repairable Systems Calculated with the Boltzmann-Like Entropy.” *Applied Mathematics* 03(12): 2026–31. doi:10.4236/am.2012.312a279.
- Taleghani, F., Yekta, Z.P., Nasrabadi, A.N. 2021. “Coping with Breast Cancer in Newly Diagnosed Iranian Women.” *Journal Advance Nursing*. 54(3):265–72.
- Weis. 2012. *The Economics of Information Security and Privacy The Edited Proceedings of WEIS 2012 Are Now Available: The Economics of Information Security and Privacy, Rainer Böhme (Ed.), Springer-Verlag, Berlin, 2013, 321 P.*
- Wilmoth, M. C. 2019. “Life after Cancer: What Does Sexuality Have to Do with It.” *Oncology Nursing*, 33 (5), 905-910.
- Aru Narayananamy. 2006. “The Impact of Empirical Studies of Spirituality and Culture on Nurse Education No Title.” *journal of clinical nursing* 15(7).
- Brotto, L.A., Heiman, J.R., Goff B, et al. 2020. “A Psychoeducational Intervention for Sexual Dysfunction in Women with Gynecologic Cancer. Arch Sex Behaviour.” *Journal of Clinical Oncology*, 18, 743-753. 17. Nail, L. M.
- Clark M, Bostwick M, Rummans T. 2020. “Group and Individual Treatment Strategies for Distress in Cancer Patients.” *Mayo clin proc* 2020, 78:1538-1543. *PubMed*.
- Dasar, Riset Kesehatan. “Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf.”
- Dossey, Keegan, Guzzetta. 2013. “Holistic Nursing.” *Handbooks Fourth editions, manuals, etc. United States of America*: 103–50.
- Fisher, Yael. 2014. “Fisher, Y. (2011). The Sense of Self-Efficacy of Aspiring Principals: Exploration in a Dynamic Concept. Social Psychology of Education, 14 [1 ...]” (March 2011). doi:10.1007/s11218-010-9136-9.
- Hjermstad MJ. 2020. “Fatigue in Cancer Patients -- Challenges in Assessment and Treatment. *Klinisk Sygepleje (KLINISK SYGEPLEJE)*,” 21 (1): 13-27. (100 ref).
- International Agency for Research on Cancer. 2020. “Indonesia The Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2020 : New Global Cancer Data.” *World Health Organization*: 1–2.

- Jennifer R K, Linda MF, Catherine G, Jill T, Margaret I. 2021. "Improving Cancer Survivorship Care: Oncology Nurses' Educational Needs and Preferred Methods of Learning." *Jurnal Cancer Education*, 26:234–242. Published online: 13 March 2021.
- Karen, S., & Emily J.R. 2022. "Cancer Survivors Gain Physical, Mental Benefits from Strength-Focused, Community Based Exercise Programs." Available on <https://www.fhcrc.org/en/treatment/survivorship/survival-strategies/exercise-programs.html>.
- Klemp, Jennifer R et al. 2011. "Improving Cancer Survivorship Care: Oncology Nurses' Educational Needs and Preferred Methods of Learning." *J Cancer Educ* 26: 234–42. doi:10.1007/s13187-011-0193-3.
- Li, C. C., Chang, T. C., Tsai, Y. F., & Chen, L. 2019. "Quality of Life among Survivors of Early-Stage Cervical Cancer in Taiwan: An Exploration of Treatment Modality Differences. Quality of Life Research," 26(10), 2773-2782. doi:10.1007/s11136-017-1619-0.
- Mabsusah, M. 2020. "„Kualitas Hidup (Quality of Life) Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD. Dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan Madura." *UIN Sunan Ampel Surabaya* 1(2).
- Mardiana, D., Ma'rifah, A. R. and Rahmawati, A. N. Mardiana. 2018. "Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Servik Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto." *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1).
- Matthews BA, Baker Fand Hann D. 2022. "Health Status and Life Satisfaction among Breast Cancer Survivor Peer Support Volunteers." *Psycho-oncology* 2022, 199-211.
- Monareng, Lydia V. 2012. "Spiritual Nursing Care: A Concept Analysis." *Curationis* 35(1): 28. doi:10.4102/curationis.v35i1.28.
- Narayanasamy, A. & Owens, J. 2020. "A Critical Incident Study of Nurses' Responses to the Spiritual Needs of Their Patients." *Journal of Advanced Nursing* 33(4), 446–455.
- Ozbasaran, Ferda et al. 2011. "Turkish Nurses' Perceptions of Spirituality and Spiritual Care Turkish Nurses' Perceptions of Spirituality and Spiritual Care." (October 2020). doi:10.1111/j.1365-2702.2011.03778.x.
- Parvizi, Josef et al. 2012. "Electrical Stimulation of Human Fusiform Face-Selective Regions Distorts Face Perception." *Journal of Neuroscience* 32(43): 14915–20. doi:10.1523/JNEUROSCI.2609-12.2012.
- PRESIDENT'S CANCER PANEL. 2022. "Closing Gaps in Cancer Screening: Connecting People, Communities, and Systems to Improve Equity and Access." 70(February).
- Rocchi, Paolo, and Gurami Tsitsiashvili. 2012. "Four Common Properties of Repairable Systems Calculated with the Boltzmann-Like Entropy." *Applied Mathematics* 03(12): 2026–31. doi:10.4236/am.2012.312a279.
- Taleghani, F., Yekta, Z.P., Nasrabadi, A.N. 2021. "Coping with Breast Cancer in Newly Diagnosed Iranian Women." *Journal Advance Nursing*. 54(3):265–72.
- Weis. 2012. *The Economics of Information Security and Privacy The Edited Proceedings of WEIS 2012 Are Now Available: The Economics of Information Security and Privacy, Rainer Böhme (Ed.), Springer-Verlag, Berlin, 2013, 321 P.*
- Wilmoth, M. C. 2019. "Life after Cancer: What Does Sexuality Have to Do with It." *Oncology Nursing*, 33 (5), 905-910.